

## IMPLEMENTASI MATERI ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**Sarah Rouli Tambunan**

*Fakultas Komunikasi, Universitas Dian Nusantara, Jl. Jamin Ginting No.1 Kel.Laucih –Medan.  
e-mail: sarah.untara@gmail.com*

**Abstrak.** *Tulisan ini ingin memaparkan bagaimana materi dalam pembelajaran ISBD dapat dikembangkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran ISBD dalam memberikan solusi terhadap permasalahan sosial dan budaya tidak hanya dalam bentuk diskusi di ruang kelas namun dapat diaplikasikan. Pengabdian kepada masyarakat ini juga menunjukkan tanggung jawab mahasiswa sebagai orang yang berpendidikan untuk ikut melihat, mengkritisi dan memberikan solusi berbagai permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitarnya. Selain itu dapat pula mengasah soft skills mahasiswa dalam hal kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab dan kerjasama dalam tim.*

**Kata kunci:** *ilmu sosial dan budaya dasar, pengabdian kepada masyarakat, masalah sosial dan budaya.*

### 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan arus globalisasi telah menyebabkan lahirnya berbagai permasalahan di bidang sosial. Permasalahan sosial yang kerap terjadi di dalam masyarakat seperti masalah kemiskinan. Tahun 2015 ini jumlah masyarakat miskin di Indonesia diprediksi akan mencapai 30.25 juta jiwa (12.25% dari jumlah penduduk Indonesia), jumlah tersebut naik sebanyak 1.9 juta jiwa dibanding tahun 2014 (sumber : republika.co.id). Kemiskinan ini bisa timbul salah satunya karena dampak dari pengangguran yang tidak terkendali akibat proporsi yang tidak seimbang antara jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah sosial lainnya yang seolah menjadi momok bagi masyarakat saat ini seperti terjadinya berbagai kasus kekerasan terhadap anak maupun perempuan. Kekerasan yang terjadi dapat berbentuk kekesaran secara fisik, seksual maupun psikis. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2011-2013, dari 7.650 kasus kekerasan pada anak di Indonesia, 30,01% atau 2.132 di antaranya merupakan kasus kejahatan seksual. Ironisnya lagi, tindak kejahatan ini mencuat dari lingkungan terdekat sang anak yakni, keluarga, sekolah, hingga tempat tinggalnya. Yang paling mengejutkan, banyak kasus kekerasan pada anak dimana pelakunya anak-anak juga. Potret ini seakan menunjukan bahwa Indonesia, bukan lagi tempat yang ramah bagi tumbuh kembang anak (sumber : Koran-sindo.com). Tidak hanya sampai disitu, kekerasan juga terjadi karena berbagai konflik mulai dari politik hingga konflik agama yang sudah meminta korban nyawa.

Faktor budaya pun ikut memperparah permasalahan sosial yang ada, perilaku membuang sampah membuat banyak masyarakat miskin hidup di daerah kumuh, belum lagi budaya pendidikan di Indonesia yang terkadang masih kurang memperhatikan *soft skills* untuk merangsang inisiatif, kreativitas dan inovasi menyebabkan banyak lulusan sarjana yang tidak memenuhi standar dunia kerja. Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah pun sepertinya harus dipertanyakan kembali, mengingat banyaknya kasus kekerasan yang kerap terjadi di negara ini.

Perhatian terhadap fenomena di atas sebenarnya tidak hanya berada di tangan pemerintah. Dunia pendidikan pun punya peran untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan budaya termasuk mahasiswa. Melalui pembelajaran ilmu sosial budaya dasar (ISBD), mahasiswa sebagai makhluk sosial sebenarnya diajak untuk kritis, peka dan arif dalam menghadapi berbagai persoalan yang menyangkut sosial dan budaya seperti fenomena fenomena di atas.

Pembelajaran ISBD mungkin bukan salah satu mata kuliah favorit bagi para mahasiswa. Metode pengajaran ISBD terkadang hanya menggunakan ceramah monolog atau komunikasi satu arah, terkadang juga terkadang hanya pada diskusi –diskusi di ruang kelas. sehingga membuat mahasiswa bosan dan tidak menemukan manfaat pembelajaran. Padahal alangkah baiknya jika mahasiswa diajak secara langsung melihat berbagai kasus sosial dan budaya serta memberikan solusi nyata misalnya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat seperti memberikan informasi, motivasi dan pelatihan bagi masyarakat.

Beberapa universitas juga tidak memiliki lagi mata kuliah ISBD dalam kurikulum program studinya. Padahal dalam Pasal 6 Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 44/DIKTI/Kep/2006 menegaskan bahwa mata kuliah ini wajib di semua program studi.

Pada dasarnya mata kuliah ini bermanfaat positif bagi pengembangan karakter mahasiswa sendiri dan merangsang jiwa sosial mahasiswa untuk peduli terhadap lingkungannya. Khususnya ditengah perkembangan teknologi dan budaya yang membuat semakin tinggi sifat individualisme terutama masyarakat di perkotaan.

Tulisan ini ingin memaparkan bagaimana melalui pembelajaran ISBD, mahasiswa dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan kehidupan masyarakat lewat pengabdian kepada masyarakat.

## **2. ISBD dan Pemecahan Masalah Sosial**

Mata kuliah ISBD masuk dalam kelompok Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi. Adapun tujuan pembelajaran ISBD adalah sebagai berikut (Setiadi, dkk, 2009).

- a) Mengembangkan kesadaran mahasiswa untuk menguasai pengetahuan tentang keragaman dan kesetaraan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif pada mahasiswa dalam memahami dan memecahkan masalah sosial budaya dengan landasan nilai estetika, etika, moral dan hukum dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademis dan keahliannya.

Berdasarkan tujuan di atas maka diharapkan mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan ISBD dapat mencapai kompetensi dasar yaitu menjadi ilmuwan dan professional yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas, etis, memiliki; kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial dan budaya. Dapat disimpulkan bahwa mata kuliah ini ingin mendorong mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat dalam bentuk pemikiran, tenaga maupun karya.

Pokok – pokok materi yang menjadi substansi kajian ISBD menyangkut pengantar ISBD ; manusia sebagai makhluk budaya; manusia sebagai individu dan makhluk sosial; manusia dan peradaban; manusia, keragaman dan kesetaraan; manusia, nilai, moral dan hukum; manusia, sains, teknologi dan seni, manusia dan lingkungan (SK Dirjen Dikti : 2006). Materi materi tersebut menyangkut masalah sosial budaya yaitu segala peristiwa atau kejadian yang timbul akibat interaksi sosial dalam kelompok masyarakat atau antara kelompok masyarakat guna memenuhi suatu kepentingan hidup dimana dalam interaksi tersebut terdapat perbedaan yang rentan memicu terjadinya konflik maupun permasalahan sosial. Seorjono Soekamto (2012), menyatakan bahwa beberapa masalah sosial yang penting diperhatikan di kehidupan masyarakat antara lain : kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran norma-norma masyarakat, masalah kepundudukan, masalah lingkungan, birokrasi. Bisa dilihat, bahwa kajian ISBD memang memiliki keterkaitan dengan isu isu yang menjadi permasalahan sosial.

Untuk memecahkan berbagai macam permasalahan sosial tersebut, pembelajaran ISBD perlu menggunakan pendekatan interdisipliner (dari berbagai macam ilmu), karena kajian menyangkut sosial dan budaya sangat kompleks sehingga tidak bisa dikaji secara terpisah atau dari sudut pandang satu ilmu saja. Selain itu, pendekatan interdisipliner juga mendorong mahasiswa untuk melihat permasalahan sosial budaya ini dari sudut pandang yang luas sehingga mahasiswa lebih kritis, memiliki analisa yang baik, menghormati ilmu lain diluar ilmu yang dipelajarinya (bidangnya) dan mampu memecahkan masalah secara arif dan bijaksana sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran ISBD.

## 2.1 Implementasi Materi ISBD dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hakikat pembelajaran ISBD ternyata memiliki persamaan dengan dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat, salah satunya memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung (Panduan PKM, 2013). Pokok pokok materi/ substansi kajian pada mata kuliah ISBD, dapat diarahkan untuk mendukung salah satu Tridharma Perguruan Tinggi.

Implementasi materi ISBD dalam pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan :

- a) Membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok kecil (4-5 mahasiswa).
- b) Menetapkan pokok materi ISBD yang akan diamati
- c) Melakukan identifikasi masalah yang ada dilingkungan sekitar sesuai dengan pokok materi dalam ISBD
- d) Mencari tahu latar belakang munculnya masalah
- e) Menjabarkan solusi akan pemecahan masalah tersebut
- f) Merancang kegiatan guna memperbaiki, mengurangi, mendidik, atau memotivasi untuk mengatasi masalah

Sebagai contoh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan mahasiswa semester II, Universitas Dian Nusantara di kelas ISBD yaitu kegiatan yang bertema “Belajar dan Berkreasi dengan Sampah”. Kegiatan ini hasil implentasi dari pokok materi “manusia dan lingkungan”. Mahasiswa mengidentifikasi permasalahan

lingkungan di sekitar mereka tinggal dan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat di desa Namopuli Pancur Batu (lokasi pengabdian) untuk menjaga kebersihan khususnya menyangkut sampah masih sangat rendah. Faktor penyebabnya antara lain tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, sifat apatis, tidak peduli dengan lingkungan. Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan membuang sampah yang benar sembari mengedukasi untuk berkreasi menggunakan sampah. Target sasaran yang dipilih adalah anak-anak karena dianggap sebagai generasi penerus, lebih mudah untuk mengadopsi masukan-masukan positif dibandingkan orang dewasa yang memiliki permasalahan hidup sehingga menjadi apatis terhadap perubahan-perubahan. Kegiatan yang dilakukan berupa ceramah dalam bentuk *story telling*, belajar membuat kerajinan dari botol plastik, games, dan pembagian hadiah untuk karya terbaik.

Gambar. 1

Undangan Kegiatan



Gambar. 2

Aktivitas Kegiatan  
 "Belajar dan Berkreasi dengan Sampah"



Gambar. 3

Penilaian Karya & Penyerahan Hadiah



Contoh lainnya adalah kegiatan bertema “Mari Mengejar Cita-Cita”, sebuah pengabdian kepada masyarakat lainnya dari mahasiswa semester II, Universitas Dian Nusantara di kelas ISBD. Kegiatan ini sebagai hasil implementasi kajian materi ISBD yaitu “manusia dan kebudayaan”. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa, banyak anak sekolah hingga dewasa yang memiliki pola pikir bahwa “hidup ini mengalir saja” atau “jalani saja hidup ini seperti air yang mengalir. Budaya pemikiran seperti itu, tentunya menggambarkan para generasi penerus bangsa ini tidak memiliki tujuan hidup, tidak tahu mau menjadi apa ketika besar nanti. Padahal dengan memiliki cita-cita, maka seseorang punya target yang ingin dicapai sehingga dapat mendorong semangat belajar. Berdasarkan analisa tersebut, mahasiswa membuat kegiatan untuk memotivasi anak-anak untuk memiliki cita-cita, mengajarkan mengapa cita-cita itu penting, mengenalkan berbagai macam profesi, dan mengajak anak-anak untuk mengejar cita-cita. Kegiatan berupa ceramah dalam bentuk *story telling*, diselingin dengan aneka games.

Gambar. 4

Poster Kegiatan



Gambar. 5

Sesi Materi “Mari Mengejar Cita-Cita”



Gambar. 6

Games, Penyerahan Hadiah, Foto Bersama



Melalui dua kegiatan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran ISBD dapat diimplementasikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi universitas (sebagai salah satu Tridharma Perguruan Tinggi), mahasiswa, dan juga



masyarakat. Mahasiswa tidak hanya semata-mata menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), namun juga pembelajaran untuk hidup bersama (*soft skills*) seperti tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dalam tim. Semakin banyak keterampilan halus (*softskills*) yang dimiliki seseorang diharapkan kepribadiannya semakin kuat untuk menghadapi tantangan pada waktu mengikuti pembelajaran di waktu kuliah, persoalan di dunia kerja ataupun tantangan hidup yang lain (Wahyudiono, 2012). Efek positif lainnya, kegiatan ini mampu membangkitkan kreativitas, jiwa sosial dan berkontribusi positif untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

### 3. Kesimpulan

Ditengah munculnya berbagai fenomena dan permasalahan sosial di Indonesia, pembelajaran ISBD perlu mendapat ruang di dalam kurikulum di perguruan tinggi, guna menghasilkan mahasiswa yang kritis, kreatif, peka dan memiliki empati terhadap lingkungan sosial. Berdasarkan kompetensi yang diharapkan di atas, pembelajaran ISBD haruslah terpusat pada mahasiswa. Artinya, dosen tidak lagi mempunyai kendali sepenuhnya didalam pembelajaran, namun bertindak sebagai pembimbing yang mengarahkan para mahasiswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Menggabungkan ISBD dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana agar tujuan dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Sebab, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga membantu mahasiswa untuk memiliki *soft skills* yang berguna dalam hidup bermasyarakat dan memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berkontribusi bagi masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Dikti. (2006). Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 44/DIKTI/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Jakarta
- Dikti. (2013). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX. Jakarta
- Setiadi, dkk. (2009). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Soekanto, Soerjono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar : Rajagrafindo Persada
- Wahyudiono, Bambang. (2012). Ranking 1<sup>st</sup> Bukan Segalanya : Raih Asah Sukses <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/15/01/02/nhjny6-tantangan-kemiskinan-pada-2015>
- <http://www.koran-sindo.com/read/1023541/151/di-balik-fenomena-kekerasan-pada-anak-1436849253>